

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

MONIKA GUSTI REGINA

57644 – 2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk
Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Nama : **Monika Gusti Regina**
Nim : 57644
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Elfi Tasrif, MT
Nip. 196205241987031002

Pembimbing II



Ahmaddul Hadi, S.Pd., .Kom
Nip. 19761209 2005011003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



Drs. Putra Java, MT
Nip. 196210201986021001

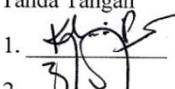
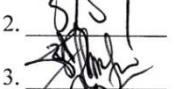
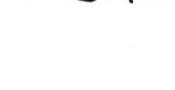
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe
Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa
Nama : Monika Gusti Regina
NIM : 57644
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Khairi Budayawan, S.Pd, M.Sc	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Elfi Tasrif, MT	2. 
3. Anggota	: Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom	3. 
4. Anggota	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng	5. 

ABSTRAK

Monika Gusti Regina (57644) : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Keberhasilan belajar dapat dicapai jika siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu upaya dalam mengaktifkan siswa yaitu dengan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMA N 1 Pulau Punjung, minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran TIK masih kurang sehingga proses pembelajaran berjalan tidak efektif.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasy eksperimen yang menggunakan model pretest-posttest design. Untuk membandingkan minat belajar siswa yang menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan pembelajaran kooperatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan yang menjadi sampel adalah kelas X₄ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₅ kelas kontrol yang masing-masing kelompok terdiri dari 30 siswa. Kompetensi Dasar untuk kedua kelas adalah menggunakan perangkat lunak pengolah kata. Data dalam penelitian ini berasal dari minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) versi 16.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial dengan minat belajar siswa yang menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) menggunakan media Video Tutorial. Dengan demikian dapat disimpulkan Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran TIK di SMA N 1 Pulau Punjung.

Kata Kunci : *Direct Instruction, Think-Pair-Share, Word Square, SPSS (Statistic Product And Service Solution)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbila'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa”**. Selanjutnya syalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP
2. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom selaku ketua Prodi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP dan selaku dosen Pembimbing II
3. Bapak Drs. Elfi Tasrif, MT selaku Dosen Pembimbing I
4. Bapak Khairi Budayawan, S.Pd , M.Sc selaku Dosen Penguji

5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen Penguji
6. Ibu Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng selaku Dosen Penguji
7. Ibu Des Erlina, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Pulau Punjung
8. Majelis Guru, serta Karyawan dan Karyawati SMA Negeri 1 Pulau Punjung
9. Semua Siswa Kelas X SMA N 1 Pulau Punjung
10. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik Informatika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat Belajar.....	10
B. Pembelajaran Kooperatif	13
C. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i>	16
D. Model Pengajaran Langsung.....	20

E. <i>Word Square</i>	21
F. Media Video Tutorial	24
G. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	26
1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi	26
2. Fungsi pembelajaran TIK	26
H. Penelitian Relevan	27
I. Kerangka Konseptual	27
J. Hipotesis	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
C. Definisi Operasional	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Identifikasi Variabel	35
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	41
H. Prosedur Penelitian	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Hasil Ulangan Harian TIK	3
2. Persentase Minat Belajar siswa.....	4
3. Populasi Penelitian.....	34
4. Sampel Penelitian.....	34
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
6. Skor jawaban setiap pernyataan	38
7. Tahap Pelaksanaan.....	47
8. Kegiatan Pembelajaran	47
9. Perhitungan Statistik Dasar.....	51
10. Distribusi Frekuensi Pretest kelas Eksperimen	52
11. Distribusi Frekuensi Pretest kelas Kontrol.....	54
12. Distribusi Frekuensi Posttest kelas Eksperimen	56
13. Distribusi Frekuensi Posttest kelas Kontrol.....	57
14. Persentase Pencapaian Responden.....	60
15. Uji Normalitas.....	61
16. Uji homogenitas	63
17. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian	28
2. Kerangka Konseptual	28
3. Rancangan Penelitian	31
4. Diagram Pretest kelas Eksperimen.....	52
5. Diagram Pretest kelas Kontrol	54
6. Diagram Posttest kelas Eksperimen	56
7. Diagram Posttest kelas Kontrol	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	72
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	75
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	81
4. Lembaran Word Square	86
5. Dokumentasi pelaksanaan penelitian	90
6. Kisi-kisi Angket Penelitian	93
7. Uji Angket Penelitian	94
8. Tabulasi data uji coba	99
9. Uji Validitas Instrumen	101
10. Uji Reabilitas	106
11. Angket Penelitian	108
12. Tabulasi angket Penelitian	113
13. Deskripsi data	121
14. Uji Syarat Analisis Normalitas	131
15. Uji Korelasi Hipotesis	134
16. Tabel Chi Kuadrat	135
17. Tabel r (Pearson Product Moment)	136
18. Tabel F	137
19. Tabel t	138
20. Surat Pernyataan Sekolah	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut. Siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran.

Tinggi rendahnya kualitas belajar siswa tergantung pada komponen-komponen antara lain siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Misalnya ketertarikan siswa, minat siswa, metode guru bervariasi, teknik guru dalam mengajar dikelas mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa. Apabila metode yang digunakan dalam penyampaian materi-materi tertentu siswa antusias untuk belajar, karena siswa termotivasi.

Menurut Mudjiono (2006: 97) “Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa”. Dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), hendaknya guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Apalagi untuk siswa SMA yang sedang dalam masa pubertas membuat mereka lebih tertarik berbicara dengan sesama siswa daripada mendengarkan penjelasan materi dari guru.

Berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan di SMA Negeri I Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tanggal 15 Agustus sampai 17 Desember 2011 di kelas X pada saat pelaksanaan Praktek Lapangan Kerja, ditemukan beberapa fenomena dalam pembelajaran TIK sebagai berikut : Hubungan antara sesama siswa yang kurang baik dan belum memadainya kelengkapan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menunjang pelaksanaan tugas guru, seperti media pembelajaran dan peralatan komputer untuk praktek di laboratorium.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa berdasarkan pengamatan di sekolah tersebut, dalam masalah kebiasaan belajar masih banyak terdapat siswa yang malas membawa buku catatan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dan malas untuk mencari sendiri, sehingga guru lebih berperan aktif daripada siswa. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan ulangan harian, akibatnya banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan

jawaban yang diharapkan karena kurang percaya diri dengan hasil yang diperolehnya. Dan hanya sebagian siswa yang mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Dari permasalahan yang telah muncul dan dinyatakan terhadap bukti hasil ulangan harian siswa pada kompetensi dasar, menggunakan sistem operasi untuk manajemen file dan periperal yang hasilnya masih belum optimal. Hal ini disebabkan pembelajaran yang diharapkan membekali siswa dengan kompetensi yang dipersyaratkan belum terlaksana dengan baik pada mata pelajaran TIK, karena banyak siswa masih belum mencapai standar ketuntasan yang diminta oleh sekolah seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Ulangan Harian TIK Siswa Kelas X SMA N 1 Pulau Punjung Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Kelas	Ketuntasan			
		Nilai < 75		Nilai ≥ 75	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X ₁	20	62,5	12	37,5
2.	X ₂	17	53,13	14	45,2
3.	X ₃	21	63,7	12	36,4
4.	X ₄	17	56,66	13	43,34
5.	X ₅	16	53,33	14	46,67
6.	X ₆	22	64,7	12	35,3
	6 kelas	113	68,95	77	40,74

Sumber: Guru mata pelajaran TIK kelas X SMA N 1 Pulau Punjung

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa sebanyak 113 orang siswa kelas X di SMA N 1 Pulau Punjung atau sekitar 68,95 % siswa berada di bawah KKM dan sebanyak 77 orang siswa atau sekitar 40,74 % siswanya berada di atas KKM. Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian semester ganjil pada mata pelajaran Teknologi Informasi

dan Komunikasi (TIK) kelas X umumnya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 (tujuh puluh lima).

Fenomena di atas dapat dilihat bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung karena rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Persentase - Persentase Minat Belajar Siswa Semester ganjil kelas X Mata pelajaran TIK SMA N 1 Pulau Punjung Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Mengerjakan Tugas				Berdiskusi				Memberikan pertanyaan				Menarik kesimpulan			
		Y	%	T	%	Y	%	T	%	Y	%	T	%	Y	%	T	%
X1	32	10	31,25	22	68,75	16	50	16	81,25	12	37,5	20	62,5	14	43,75	18	56,25
X2	31	18	58,16	13	41,94	10	32,3	21	67,74	12	38,71	19	61,3	20	64,52	11	35,58
X3	33	20	60,61	13	39,4	11	33,34	22	66,67	18	54,55	15	45,46	16	48,49	17	52,51
X4	30	8	26,67	22	73,34	12	40	18	60	20	66,67	10	33,34	10	33,34	20	66,67
X5	30	14	46,67	16	54,34	13	43,34	17	56,67	17	56,67	13	43,34	14	46,67	16	54,34
X6	34	28	82,36	6	17,65	21	61,76	13	38,24	12	35,3	22	64,71	21	61,76	13	38,3
Jumlah	190	89	46,85	101	53,2	83	43,46	107	61,77	91	48,33	99	51,77	95	49,76	95	50,61
Y		47,1															
T		54,34															

Sumber: guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X SMA N 1 Pulau Punjung.

Data tabel 2 memperlihatkan bahwa minat belajar siswa masih kurang, sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Seperti terlihat dari kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan dari guru bidang studi, siswa masih kurang aktif dalam belajar sehingga tidak terjadi interaksi antar siswa secara berpasangan dan interaksi siswa dengan guru yang terlihat dan hanya beberapa siswa yang tergolong aktif. Siswa hanya menerima pelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa kurang berpikir baik secara individual maupun berpasangan/kelompok dalam menyelesaikan masalah dan tidak mengulas kesimpulan dari materi yang telah di berikan pada akhir

pembelajaran. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Minat belajar siswa sangat diperlukan sebagai langkah awal untuk keberhasilan dalam pengajaran TIK.

Keberhasilan pengajaran TIK ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran TIK yang terdapat dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu alternatif pemecahan masalah dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran yang mendorong siswa bertukar pikiran sesama temannya dalam memahami suatu topik pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa secara bersama dalam kelompok kecil untuk mengaplikasikan pengetahuan konsep, keterampilan dengan inovatif adalah metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok– kelompok kecil. Saat guru membentuk kelompok kecil dalam pembelajaran, guru berfikir dapat membelajarkan siswa secara aktif serta dapat memecahkan masalah bersama-sama dalam kelompok, tetapi kenyataan berkata lain karena kurang terstrukturanya pembagian tugas dalam kelompok sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat dalam pembelajaran dan banyak anggota kelompok yang mengandalkan temannya yang lebih mampu.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah tipe *Think Pair Share (TPS)*. Lie (2007: 57)

menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dan optimalisasi partisipasi siswa”. Melalui tipe *Think Pair Share* ini aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat sehingga dapat pula meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

Meningkatkan minat belajar siswa juga dapat menggunakan metode permainan. Subana (1998: 208) menyatakan bahwa “permainan adalah suatu bentuk rekreasi yang memberikan kesenangan”. Metode ini dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa dalam memahami konsep dan menguatkan konsep yang dipahami. Permainan ini dapat menyajikan beberapa materi sehingga di samping bermain siswa juga belajar. Siswa yang belajar dengan perasaan senang dan tanpa paksaan akan membuat mudah memahami apa yang dipelajarinya. Metode *Word Square* dirancang sebagai alat pengukur kemampuan yang menyerupai permainan dan membuat suasana belajar menyenangkan. Metode *Word Square* ini dapat bermanfaat karena dapat mengembangkan minat belajar, memberikan kesempatan untuk berlatih mengambil keputusan dan mengembangkan pengendalian emosi bila menang atau kalah, serta lebih menarik dan menyenangkan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang akan disajikan.

Ketidaksesuaian pembelajaran pada pemberian materi dengan masih menggunakan media pembelajaran dalam bentuk LKS dan tidak adanya terobosan baru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu perlu

diterapkan media pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Wahana (2011: 15) tujuan dari video tutorial adalah untuk memberikan pemahaman kepada audien agar mengerti bagaimana melakukan atau menggunakan sesuatu.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi masih bersifat pengajaran langsung (*Direct Instruction*), guru lebih berperan aktif dari pada siswa pada saat proses belajar mengajar
2. Minat siswa yang masih rendah 47,1% terhadap mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar
3. Siswa masih kurang aktif dalam belajar mengajar sehingga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru
4. Siswa hanya menerima pelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa kurang berpikir secara individual dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk mengefektifkan proses penelitian karena keterbatasan waktu dalam cakupan area penelitian, maka masalah ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK
2. Materi yang digunakan adalah *Microsoft Word* dengan KD 5 yaitu menggunakan perangkat lunak pengolah kata. Indikatornya terdiri dari, mengidentifikasi kegunaan program pengolah kata, mengaktifkan program, mengakses menu pada program pengolah kata dan mengidentifikasi menu dan ikon pengolah kata
3. Object penelitian di lakukan pada siswa kelas X SMA Negeri I Pulau Punjung Kab. Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK ?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan minat belajar siswa antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media

Video Tutorial dengan kelompok siswa yang menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) menggunakan media video tutorial pada mata pelajaran TIK?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat hasil peningkatan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran TIK
2. Untuk membuktikan sejauh mana pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial pada mata pelajaran TIK.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam berbagai hal, yaitu sebagai :

1. Memberikan masukan kepada guru bahwa metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan alternatif pilihan bagi sekolah yang memiliki kekurangan sarana dan prasarana dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan peran serta keaktifan dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.” Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (1995: 26) yang mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan”. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Menurut pendapat Mudjiono (2006: 43) mengatakan bahwa “siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut”.

Pendapat lain di kemukakan oleh Ahmadi (1998:151) mengatakan bahwa ”minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan hati untuk mempelajari sesuatu yang timbul dari perhatian yang dilakukan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat belajar sangat erat hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak

tertariknya, senang atau tidak senang untuk mempelajari sesuatu objek. Jadi minat belajar seseorang dapat berpengaruh pada hasil belajar.

Frandsen yang dikutip oleh Ahmadi (1998: 46) menyatakan bahwa hal-hal yang dapat mendorong atau menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Maslow yang dikutip oleh Ahmadi (1998: 47) mengemukakan dorongan-dorongan seseorang untuk belajar yaitu sebagai berikut :

- a) Adanya kebutuhan fisik
- b) Adanya kebutuhan rasa aman, bebas dari kekuatan
- c) Adanya kebutuhan dan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- d) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat
- e) Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa minat merupakan wujud kecenderungan jiwa yang membantu terwujudnya tindakan atau tingkah laku, ungkapan atau pertanyaan dan reaksi atau partisipasi seseorang terhadap sesuatu kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan rasa

senang. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dekat hubungan tersebut, minat juga semakin besar. Setiap minat merupakan kebutuhan dalam kehidupan seseorang, semakin kuat kebutuhan itu, maka semakin kuat dan bertahan pula minat tersebut. Selanjutnya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan kehidupan seseorang, maka akan semakin kuatlah minat itu, sebaliknya minat akan padam dan hilang apabila tidak ada penyalurnya yang tepat. Kehadiran minat dalam diri seseorang sangat dibutuhkan sekali, karena dengan adanya minat tersebut orang akan mencurahkan perhatiannya terhadap suatu objek tersebut.

Pentingnya minat dalam proses pembelajaran, ditegaskan oleh pendapat The Liang (2002: 28) yaitu :

- a. Minat dapat melahirkan perhatian yang lebih terhadap sesuatu
- b. Minat dapat memudahkan siswa berkonsentrasi dalam belajar
- c. Minat dapat mencegah adanya gangguan perhatian dari luar
- d. Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Minat dapat memperkecil timbulnya rasa bosan dalam proses pembelajaran

Berbagai pendapat tentang minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berhubungan dengan keaktifan dalam belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Jika minat seorang tinggi dalam belajar, maka ia cenderung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pelajaran sehingga ketika dilakukan ujian ia akan

memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila minat seseorang rendah maka prestasi belajarnya akan rendah pula.

Minat ini adalah merupakan aspek psikis seseorang yang hanya dapat dilihat dalam bentuk indikator-indikator. Adapun indikator minat terhadap belajar dapat dilihat dari; perhatian dan keseriusan dalam belajar, keinginan untuk memiliki buku pelajaran, semangat yang tinggi dan keaktifan serta keinginan yang kuat dalam mempelajari sebagai upaya untuk menguasai pelajaran secara mendalam dan menyeluruh.

Seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan baik permainan, maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk mengikuti dan memperhatikannya dibanding dengan orang yang kurang berminat. Orang yang kurang berminat akan cepat merasa bosan dan tidak mau mengerahkan seluruh tenaganya terhadap sesuatu objek yang sedang digeluti dan diperhatikannya itu. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong untuk terus belajar.

B. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah belajar bersama-sama. Kerjasama antar individu dalam kelompok kecil berperan aktif dalam saling memberi kontribusi, saling menerima ungkapan dan saling menghargai kemampuan orang lain dengan prasangka baik, sehingga mereka bisa membuat kesimpulan yang disepakati bersama-sama. Menurut pendapat Lie

(2004: 18) “Sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur”.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pendapat lain dikemukakan oleh Slavin (1995: 9) mengatakan bahwa “*cooperatif learning* merupakan metode pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana pada saat guru mendorong siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya”.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah Pembelajaran yang disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa. Memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (1995: 5) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang sangat besar untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka”.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar, secara bekerjasama dan bertanggung jawab

pada kemajuan belajar temannya. Menurut pendapat Slavin (1995: 112) “Ide yang melatarbelakangi bentuk pembelajaran kooperatif semacam ini adalah apabila para siswa ingin agar timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya.

Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial menurut pendapat Ibrahim, dkk (2000 : 7).

1. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa metoda ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit. Para pengembang metoda ini telah menunjukkan bahwa metoda struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2. Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan ketrampilan sosial

Tujuan yang ketiga ialah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, metoda ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama.

Menurut pendapat Lie (2002: 54), Prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif sebenarnya tidak berubah, tapi terdapat beberapa teknik dari pembelajaran kooperatif yang sebaiknya diterapkan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Student Teams Achievement Division (STAD)

STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri

dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

2. Jigsaw

Di dalam penerapan jigsaw, setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menentukan materi pelajaran yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain.

3. Investigasi Kelompok (IK)

Investigasi kelompok siswa tidak hanya bekerja sama namun melihat terlibat merencanakan baik topik untuk dipelajari dan prosedur penyelidikan yang digunakan.

4. Pendekatan Struktural

Salah satu pendekatan dari metode pembelajaran Kooperatif adalah Pendekatan Struktural, pada pendekatan ini memberikan pemecahan pada penggunaan struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Diharapkan siswa bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih pada penghargaan kooperatif dan penghargaan individu.

Pendekatan struktural dikembangkan oleh Spencer Kagen 1993 yang terdiri dari dua macam struktur yang terkenal yaitu *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered-Head Together* (NHT).

C. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk mempelajari suatu materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, meningkatkan motivasi serta dapat meningkatkan aktifitas siswa. Lie (2002: 31) mengemukakan ada 5 unsur kebaikan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu 1) saling ketergantungan, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antar kelompok, dan 5) Evaluasi proses kelompok.

Think-pair-share adalah metode pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think-pair-share* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif bersifat sederhana tetapi sangat bermanfaat, ketika guru menyampaikan pelajaran, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing untuk mendiskusikan permasalahan tersebut (Slavin, 1995:257).

Pembelajaran *Think-Pair-Share* mempunyai struktur yang sederhana, sebagai salah satu dasar dari perkembangan “kelas kooperatif” *Think-pair-share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Nurhadi dkk, 2003: 66). Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan siswanya bekerjasama dan saling membantu dalam suatu kelompok kecil yang dikenal dengan tipe *Think Pair Share*. Dalam pembelajaran *Think Pair Share* membutuhkan pemikiran siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan dan memberi kesempatan siswa untuk merumuskan ide pribadi serta membagi ide tersebut dengan siswa lain.

Pembelajaran ini bertujuan untuk memberi semangat siswa berpartisipasi dalam kelas, memberi peluang pada siswa untuk berpendapat dan mendengar pendapat siswa lain serta melatih kemampuan untuk berbicara. Pada pembelajaran ini siswa disuruh berpikir secara individu terlebih dahulu, kemudian baru siswa ini dipasangkan dengan temannya yang berbeda kemampuan akademisnya yang kemudian dalam kelompok ini akan

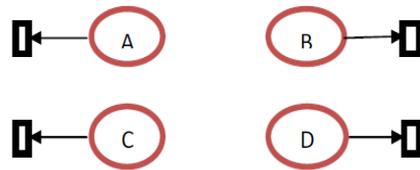
membahas dan berdiskusi mengenai masalah yang diberikan guru. Kemudian di akhir pembelajaran ada perwakilan dari kelompok yang menjelaskan dan menguraikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas yang dipilih secara acak.

Think Pair Share atau berpikir-berpasangan-berbagi ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai alternatif pada kelas yang pembelajarannya bersifat teacher centered. Menurut pendapat Lie (2002: 33) dimana pada kelompok *Think Pair Share* siswa dalam kelompok kecil (2–6) orang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses pembelajaran siswa akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk dapat berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga dapat memberikan semangat dan minat belajar yang lebih bagi siswa yang nantinya berujung pada pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.

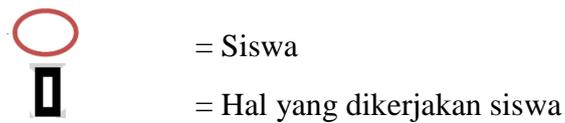
Tahapan utama dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Ibrahim (2000: 26-27) adalah sebagai berikut:

Tahap I: Thinking (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran dan siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri beberapa saat

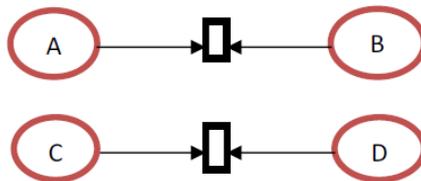


Keterangan :

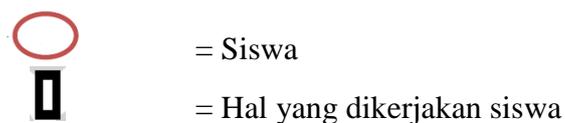


Tahap II: Pairing (Berpasangan)

Guru mengelompokkan siswa satu dan yang lainnya untuk selanjutnya mendiskusikan masalah atau pertanyaan yang diberikan seputar materi pelajaran

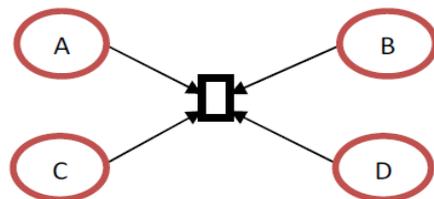


Keterangan :

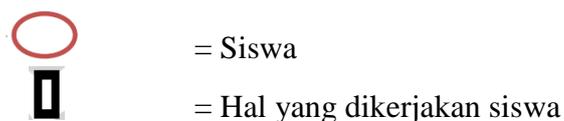


Tahap III : Sharing (Berbagi)

Pada akhir pembelajaran guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas. Pada kegiatan ini guru memantau kerja kelompok untuk memastikan kegiatan berlangsung lancar. Selanjutnya guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan tertulis.



Keterangan :



Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebuah teknik diskusi dimana siswa berbicara tentang isi dan mendiskusikan ide-ide sebelum berbagi dengan kelompok lain. Pembelajaran tipe *Think Pair Share* ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya dalam rangka pengembangan potensi siswa dalam berintegrasi sosial, saling memotivasi teman dan berbagi, karena belajar dari teman sebaya akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan dalam belajar. Begitu pula bagi siswa yang dapat berbagi dengan teman yang membutuhkan karena keberhasilan dalam belajar semakin tinggi jika kita dapat belajar dari apa yang telah kita katakan.

D. Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pengajaran Langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut pendapat Arends (2008: 295), “model pengajaran langsung (*direct instruction*) merupakan suatu model yang berpusat pada guru, yang memiliki lima langkah: *establishing set*, penjelasan atau demonstrasi,

guided practice, umpan balik, dan *extended practice*". Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran ini, guru menjadi pusat dari proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas. Umumnya guru merencanakan kegiatan belajar mengajar secara terstruktur dan ketat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hamzah (2011: 111) menyatakan bahwa "*direct instruction* adalah suatu model mengajar yang dilakukan oleh guru secara langsung di dalam kelas". Pengajaran langsung (*direct instruction*) digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Penjelasan singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran langsung (*direct instruction*) adalah model yang berpusat pada guru dan terlalu menekankan *teacher talk* sehingga terlalu banyak waktu yang digunakan pada proses belajar mengajar berlangsung menurut Arends (2008: 314).

Pada proses pembelajaran *direct instruction*, siswa akan lebih banyak pasif dan bukan pelajar aktif dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan mengonstruksikan pengetahuannya sendiri, dengan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan oleh guru. Misalnya saja dengan bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik dan akan cenderung bersifat pasif.

E. *Word Square*

Word Square merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Mujiman (2007) “Word Square merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Word Square merupakan sebuah metode dalam proses pembelajaran seperti yang dikutip dari Deden M. La Ode blogger (2010),

Word Square ini merupakan metode dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Instrument utama metode ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan. Menurut Hamzah (2011: 92) langkah-langkah yang ditempuh menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- (1) Sampaikan materi tujuan pembelajaran
- (2) Bagikan lembaran kegiatan
- (3) Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- (4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

Word Square adalah salah satu metode pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Word*

Square berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau sub konsep.

Pertanyaan pertama berupa pertanyaan yang jawabannya berupa kunci yang dalam mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi seringkali menggunakan istilah asing. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *Word Square*. Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan.

Word Square memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga sebelumnya siswa harus membaca materi/pokok bahasan yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil belajar mandiri. Langkah-langkah membuat *Word Square* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik sesuai konsep/subkonsep
- b. Menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- c. Menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang
- d. Membuat kotak-kotak *word square*
- e. Mengisikan kata-kata kunci pada kotak *word square*
- f. Menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak

Word Square sebagai alat bantu pembelajaran mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Memudahkan mengajar karena *word square* disusun sesuai urutan pengertian penting dan merupakan variasi pembelajaran
- b. Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena metode ini selalu diikuti diskusi atau penjelasan guru
- c. Konsep yang disampaikan oleh guru menjadi nyata dan jelas, mudah dipahami dan diingat.

F. Media Video Tutorial

Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip pembelajaran. Sedangkan dalam buku Media Pembelajaran dijelaskan bahwa “video adalah suatu yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai” (Arsyad, 2008: 49).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan video pembelajaran model tutorial dalam penelitian ini adalah suatu media pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku yang berisikan gambar bergerak yang disertai dengan suara tentang langkah-langkah atau bimbingan untuk menjalankan suatu operasi yang berkaitan dengan pelajaran. Media video tutorial merupakan media pembelajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada siswa yang tidak hanya mendengar dan

melihat video, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.

Video tutorial yang digunakan adalah Microsoft Word 2010 oleh Heri yang didistribusikan Gudang Ilmu. Materi berisikan materi pembelajaran Teknologi informasi dan komunikasi SMA kelas X. Disimpulkan video tutorial adalah peragaan tentang cara-cara melakukan sesuatu dalam bentuk audiovisual yang dapat dikontrol. Selain itu, keuntungan menggunakan video dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Arsyad, 2008, 49):

- a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpratik, dan lainnya
- b. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu
- c. Video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi serta dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya
- d. Video yang mengandung nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi atau perilaku binatang buas
- f. Dengan teknik dan kemampuan dalam mengambil gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah dapat mengatasi jarak dan waktu, dapat memperjelas penjelasan, dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, dan dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

G. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut kamus Oxford (1995) dalam Munir (2008), teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Sejalan dengan itu, kutipan dalam Munir (2008) menyebutkan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Dari dua contoh pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi itu merupakan teknologi yang mencakup peralatan elektronika yang digunakan untuk mengolah data termasuk menyimpan, menganalisis, memanipulasi dan mendistribusikan data.

2. Fungsi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat membantu siswa untuk mengenal, menggunakan, merawat peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta menggunakan segala potensi yang ada untuk mengembangkan kemampuan diri. Selain itu penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau

lintas ilmu pelajaran lain. Pembelajaran TIK akan memberikan motivasi dan kesenangan pada siswa supaya siswa lebih berminat dalam belajar.

H. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teoritis, dan mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian ini yaitu.

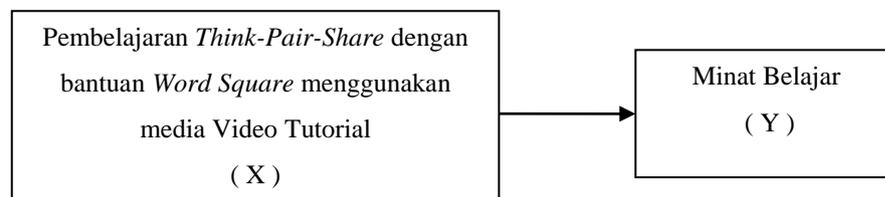
1. Erna Sinollingga (2001) dengan judul: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Dalam Pengajaran Matematika Di Kelas II SMP Negeri Pembangunan KORPRI UNP. Hasil temuannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.
2. Hindra simeru (2010) dengan judul : pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar pada mata diklat PKDLE kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

I. Kerangka Konseptual

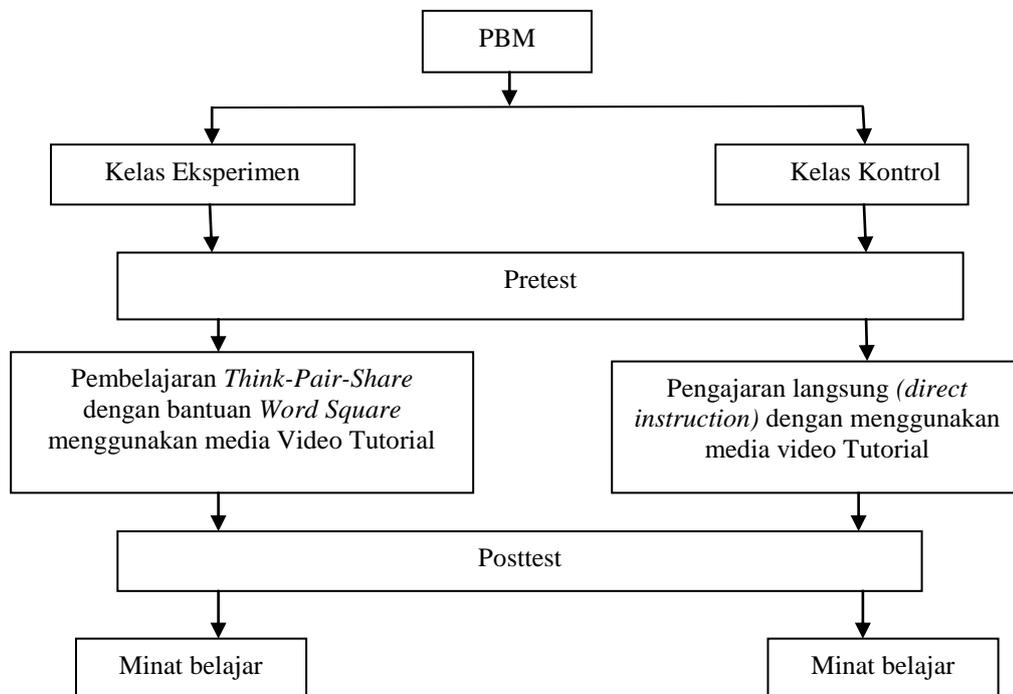
Dalam penelitian ini dibentuk sebuah konsep penggunaan media pembelajaran. Ada dua konsep penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan menggunakan media Video Tutorial dan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video

Tutorial, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian untuk kelas eksperimen dilihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial terhadap minat belajar siswa dari pada minat belajar pada siswa kelas kontrol.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dikemukakan di atas maka dapat disajikan dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian



Gambar 2 : Kerangka Konseptual

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial dengan minat belajar siswa yang mengikuti pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan menggunakan media video Tutorial
- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial dengan minat belajar siswa yang mengikuti pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan menggunakan media video Tutorial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial yaitu 66,44 % dan minat belajar siswa pada kelas kontrol yang belajar dengan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) menggunakan media video tutorial yaitu 63,4%. Jadi minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari minat belajar siswa kelas kontrol
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial, karena pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berada pada 63,4 % > 60,85 %. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki peningkatan persentase akan tetapi pada kelas eksperimen telah berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan pemakaian alat bantu lainnya untuk dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran
2. Guru dapat memvariasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan metode lainnya sehingga diperoleh metode yang lebih sesuai karakteristik pokok bahasan dan kondisi siswa, sehingga dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa
3. Penelitian ini hanya sebatas membandingkan minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan bantuan *Word Square* menggunakan media Video Tutorial, melalui pengelompokkan pengetahuan awal dengan model lain non kooperatif yaitu model pengajaran langsung (*Direct Instruction*). Sedangkan metode pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam tipe seperti STAD, Jigsaw, Investigasi Kelompok (IK), NHT dan sebagainya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan membandingkan minat belajar siswa dengan penerapan tipe-tipe pembelajaran kooperatif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arends, R. 2008. *Learning to Teach*. New York: Me Graw Hill. Book Company.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* Jakarta, Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi aksara
- Azhar Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Deden M. La Ode. 2010. *Penggunaan Word Square dan Talking Stick*.
<http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/01/penggunaan-word-square-dan-talking.html>. diakses pada tanggal 2 februari 2012.
- Mudjiono Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Duwi Priyatno. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 16*. Yogyakarta: Andi
- Erna Sinolingga. 2001. *Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam pengajaran matematika di kelas II SMP Negeri Pembangunan KORPRI UNP Padang*
- The Liang Gie. (2002). *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta : Liberty.
- Hamzah B Uno. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta. Bumi Aksara
- Heri Hidayat. (2010). *1 jam Mahir Microsoft Word 2010 Complete Tutorial*. Gudang Ilmu
- Hindra simeru. 2010. *Pengaruh penggunaan metoda pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar pada mata diklat PKDLE kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Lubuk Basung*. Lubuk Basung

- Muslimin Ibrahim, dkk.(2000). *Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya : UNESA Press
- Wahana Komputer. (2011). *Mudah Membuat Video Tutorial dengan Camtasia Studio 7* Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Haris Mujiman. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi., Yasin, B., Senduk, A. G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, research and practic. Second edition*. Boston: Allyn and Bacon
- M Subana dan Sunarti. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syafrudin. 2010. "Kontribusi Iklim Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ujian Nasional Siswa SMP Negeri 9 Kampar". *Tesis tidak diterbitkan. PPS UNP. Pasca Sarjana*
- Universitas Negeri Padang. (2011). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.